

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an adakalanya kaum muslimin menjadikannya sebagai panduan hidup sehingga segala arahan Al-Qur'an menjadi semangat untuk melakukan sesuatu dan adakalanya Al-Qur'an dijadikan sebagai barometer penilai apakah sesuatu yang berlaku akibat dari perkembangan kebudayaan merupakan hal yang dibolehkan oleh Al-Qur'an atau malah sebaliknya termasuk sesuatu yang dilarang oleh Al-Qur'an dengan kata lain Al-Qur'an dijadikan penilai terhadap aktifitas manusiawi.

Ragam bentuk interaksi terhadap Al-Qur'an secara wajar terjadi mengingat Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat lengkap memberikan petunjuk terhadap dasar-dasar perilaku dan isinya menyentuh hajat hidup manusia secara praktis baik ia sebagai makhluk sosial maupun sebagai individu disisi lain Al-Qur'an berbicara banyak tentang kehidupan akhirat dengan segala pembalasannya juga berbicara tentang dunia seperti aktifitas ekonomi meliputi jual beli, riba, tolong menolong bekerja dan lain sebagainya yang menjadi bagian dari kehidupan manusia.¹

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan material manusia sudah tentu harus berusaha dan bekerja. Dalam berusaha manusia adakalanya bekerja secara individual dan tidak jarang pula bekerjasama antara satu dengan yang lainnya. Potensi pendorong pada seseorang pekerja yang didasarkan atas kebutuhan

¹ Abdul Hamid Mursi, *SDM yang produktif pendekatan al-Qur'an dan sains*, Jakarta, Gema Insani Press, 1997, hlm. 135

merupakan kunci aktivitas maka dalam pemenuhan kebutuhan perlu kerjasama antar individu yang disesuaikan dengan porsi keproduktifan individu. Sehingga terpenuhi setiap hajat individu.

Bentuk usaha kerjasama yang melibatkan lebih satu orang ini lazim dikenal adanya hubungan kerja secara horizontal antara pemilik usaha dan pekerja dimana pekerja mendapatkan imbalan dari pengusaha pemberian tersebut merupakan pergerakan bagi roda perekonomian umat yang berkenaan menggunakan insan sebagai makhluk ekonomis yakni insan didalam melakukan aktivitas hidupnya tidak terlepas berdasarkan keterkaitan perkara ekonomi.²

Islam juga memperhatikan tujuan utama kebutuhan slam untuk membangun bisnis karena tujuan utama kebutuhan bukan untuk individu tetapi untuk menghasikan kekayaan bersama Islam tidak mengizinkan pelaku usaha untuk melibatkan orang lain untuk mendapatkan keuntungan bagi diri mereka sendiri atau untuk mengurus orang lain yang terlibat dalam usaha mereka, mereka menyepakati apakah mereka sedang dalam proses berkolaborasi dengan orang lain untuk mengembangkan usaha mereka.³

Didalam al-Qur'an banyak bahan renungan bagi orang yang mau menggunakan akal nya untuk berpikir didalamnya punya banyak dijumpai kisah-kisah kaum dang bangsa terdahulu memisahkan yang halal dan yang haram seta memisahkan yang hak dari yang bathil dengan bantuan al-Qur'an manusia dapat

² Abdul Sami' Al-Misri, *Pilar-pilar Ekonomi*, Yogyakarta, pustaka Pelajar, 2006, hlm. 27

³ Ismail Nawawi Uha, *Bisnis ekonomi*, Jakarta: CV Pustaka Jaya, 2012, hlm. 438

berjalan di jalan yang lurus dengan mudah karena perintah maupun larangan diungkapkan didalam al-Qur'an dalam bahasa yang jelas dan lugas⁴

Oleh karna kerjasama pertanian antara para pihak dengan mengutamakan tingkat ekonomi dan kebutuhan hidup manusia tanpa mengabaikannya dapat menguntungkan kerjasama manusia dan kerabat dengan cara yang ditentukan dan menyelesaikan transaksi dan kesepakatan.

Al-Qur'an mendorong semua orang tanpa kecuali untuk berusaha mencari kekayaan untuk diri sendiri. Akan tetapi, perlu diakui terdapatnya kemungkinan bahwa seseorang akan lebih kaya dari yang lainnya. Ini berarti bahwa Al-Qur'an mengklaim adanya ketidaksamaan tingkat ekonomi dikalangan masyarakat. Islam melihat hal tersebut secara ilmiah, namun tidak membiarkan hal itu tumbuh melebar. Ia berusaha mempertahankan perbedaan itu dalam batas-batas alami yang serasi yang wajar, adanya ketimpangan tingkat kebutuhan tidak dapat dihindarkan dalam masyarakat manapun, namun menurut Al-Qur'an, sebagaimana telah disebutkan islam menganggap bahwa kekayaan orang-orang yang dapat memperolehnya tidak mungkin begitu juga diri sendiri kepada orang lain tanpa bantuan orang lain, sedapat mungkin sejak semula orang harus berkerjasama agar tidak terjadi kesenjangan diantara kelompok-kelompok masyarakat, yaitu dengan menjalankan prinsip *ta'awun* atau usaha bersama.⁵

Manusia itu sengaja diciptakan oleh Allah dengan kemampuan dan keahlian yang berbeda satu sama yang lainnya. Dengan perbedaan kemampuan dan

⁴ Al-Ghazali, Ihya, *Ulumiddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama 2* Terjemahan Ibnu Ibrahim Ba'adillah, Jakarta, PT Gramedia, 2011, Cet 1 hlm. 232

⁵ Azyumardi Azra, Abudin Nata, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kontruksi Sosial*, Bandung, Angkasa Bandung, 2008, hlm. 114-115

keahlian ini, maka manusia, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak itu harus menjalain kerjasama saling tolong-menolong antar sesama bagaimana pun juga, karena banyaknya kebutuhan manusia yang tidak mungkin dipenuhi secara individual, maka mau tidak mau ia harus bergabung dengan oranglain dengan cara salin memperkerjakan, saling kerjasama, dan saling tolong –menolong.⁶

Islam mengajarkan bahwa harta dan kekayaan mengandung fungsi sosial dan merupakan sumber kehidupan bagi anggota masyarakat lainnya dalam rangka menegaskan dasar-dasar kehidupan bersama dan mewujudkan tatanan sosial serta ekonomi berkeadilan maka sangat diperlukan semangat tolong-menolong diantara seluruh lapisan masyarakat.⁷

Dalam Al-Qur'an orang berjiwa pemurah dipandang sebagai manusia yang berbahagia dalam hidup orang demikian adalah orang yang ringan dalam memberikan pertolongan bukan dikarenakan ia memiliki banyak harta tetapi hal tersebut telah menjadi karakternya yang khas orang demikian adalah orang yang tidak dikuasai atau didominasi rasa kikir yang pada hakikatnya menyusahkan dirinya siapapun tidak disebut pemurah jika jiwa dan perilakuya masih didominasi sifat kikir penolong dan kikir merupakan dua hal yang bertolak belakang.⁸

Prinsip-prinsip diatas akan memberikan keuntungan-keuntungan yang sangat banyak kepada kaum yang beriman, baik kepada masing-masing

⁶ Azyumardi Azra, Abudin Nata, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kontruksi Sosial*, Bandung, Angkasa Bandung, 2008, hlm. 83

⁷ Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Hikmah Memetik Buah Kehidupan dikebun Hikmah*, Yogyakarta: Darul Hikmah, 2008, Cet. 1. hlm. 667.

⁸ Magfiroh, *Nilai Sosia Dalam Surah al-Ma'aun, Penafsiran Modern Tentang Anak Yatim* Skripsi S1, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluudin, Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah, Jakarta: 2014.Hlm 72

pengusaha maupun kepada ekonomi bangsa/umat seluruhnya dasar ekonomi Islam, ialah kekeluargaan yang bersendikan persetiaan persaudaraan, dan berjiwa keagamaan salah satunya yaitu Al-Qur'an mewajibkan kepada setiap muslim untuk berpartisipasi menanggulangi kemiskinan sesuai dengan kemampuannya bagi yang tidak memiliki kemampuan material maka paling sedikit partisipasinya diharapkan dalam bentuk merasakan memikirkan dan menolong pihak lain untuk berpartisipasi aktif.⁹ Sebagian masyarakat Muslim di Indonesia telah memahami konsep *ta'awun* dalam Al-Qur'an baik secara garis besarnya maupun secara mendetil dan juga menerapkannya dalam kehidupan beragama dan dalam membangun ekonominya termasuk bagi para petani di beberapa daerah pedesaan seperti pada pertanian padi seperti yang terjadi di desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur

Sebagian masyarakat Muslim di Indonesia telah memahami konsep *ta'awun* dalam Al-Quran baik secara garis besarnya maupun secara mendetil dan juga menerapkannya dalam kehidupan beragama dan dalam membangun ekonominya termasuk bagi para petani di beberapa daerah pedesaan seperti pada pertanian padi seperti yang terjadi di desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur

Pelaksanaan *ta'awun* pertanian sawah di desa ini yaitu kerjasama penggarapan sawah ketika seorang pemilik sawah meminta seorang petani untuk mengurus sawahnya maka transaksi sawah tersebut dilakukan dengan cara pemilik tanah bertemu dengan petani dan meminta izin kepada petani tersebut

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 2007. Hlm. 605

Berdasarkan fenomena di atas peneliti memilih melakukan kajian yang berkenaan dengan *ta'awun* masyarakat desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur yang berbentuk kerjasama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dengan dengan petani yaitu kerjasama dalam bidang pertanian yakni padi yang rata-rata penduduknya sebagian besar pekerjaannya sebagai petani sawah.

Penulis merasa sangat penting sekali jika dilakukan sebuah penelitian terhadap yang akan di sajikan dalam kajian ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“(Perspektif Ta’awun Dalam Ekonomi Pertanian Studi Tahlili Surah Al-Maidah/5:2 di Desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur)**

Penelitian ini menempatkan Al-Qur’an sebagai penilai terhadap perilaku *ta'awun* mereka apakah termasuk pada kategori *Ta'awun 'alal birri wa 'attaqwa* atau *ta'awun 'alal Istmi wal 'udawn* karena mengandung unsur tipu daya didalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian **“(Perspektif Ta’awun Dalam Ekonomi Pertanian Studi Tahlili Surah Al-Maidah/5:2 di Desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur)”**, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep *ta'awun* Qs. Al-Maidah/5:2 menurut para mufassir?
2. Bagaimana bentuk *ta'awun* petani desa karang binangun dilihat dari

perspektif Qs Al-Maidah/5:2 ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini hanya terbatas pada latar belakang terlaksananya *ta'awun* dikalangan masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi saja dengan objek penelitian garapan sawah, penelitian ini akan sedikit menjelaskan bentuk *ta'awun* Yang pada akhirnya menentukan apakah *ta'awun* dilokasi peneliti dapat dikategorikan *ta'awun birr at taqwa* atau *itsmi wal udwan*.

D. Tujuan dan manfaat penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Qs. Al-Maidah:2.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk *ta'awun* dalam ekonomi petani desa Karang Binangun dilihat dari perspektif Qs Al-Maidah:2. Apakah termasuk yang dianjurkan Al-Qur'an atau sebaliknya termasuk yang dilarang, Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi yang berharga dalam menambah pengetahuannya tentang bentuk *ta'awun* dalam bidang pertanian yang terjadi khususnya didesa Karang Binangun.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan wawasan pengetahuan terhadap khazanah wawasan keilmuan tentang tolong menolong dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag).

b. Bagi masyarakat desa Karang Binangun

Menjadi lebih baik serta menambah pengetahuan tentang bagaimana menjalankan kegiatan dibidang pertanian dengan yang baik dan sesuai dengan syariat Islam

E. Kajian Pustaka

Pencarian pustaka yang disebutkan disini dimaksudkan untuk melakukan pencarian secara menyeluruh terhadap karya-karya yang diterbitkan dibawah judul-judul yang diidentifikasi dalam penelitian ini. hal yang perlu dijelaskan yaitu, judul, penulis, tahun terbit, dan penerbitnya.

Yang terakhir yang harus ada, gambaran singkat mengenai isi penelitian, Sebagaimana pemaparan yang ada diatas bahwa tema kajian dari penelitian ini adalah, Perspektif Ta'awun Dalam Ekonomi Pertanian Studi Tahlili Surah Al-Maidah/5:2 di Desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, untuk mendukung penelitian ini agar lebih mendetail seperti yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah penulis berusaha untuk melakukan observasi, interview, dan melakukan penelusuran terhadap karya-karya ilmiah baik dalam buku-buku, jurnal, makalah ilmiah dan karya-karya ilmiah lainnya yang mempunyai relevansi terhadap tema yang penulis teliti.¹⁰

¹⁰ Nashruddin Baidan, Erwati A, *Metodelogi Khasus Penelitian Tafsir*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006, hml. 121

Penelitian seputar *ta'awun* dalam bidang pertanian telah banyak dibahas dalam sebuah buku fiqh Islam karya Sulaiman Rasjid dalam buku ini disimpulkan bahwa beberapa ulama telah melarang jenis pembebasan tanah ini, mengklaim dalam beberapa hadits yang melarang masa percobaan tersebut.¹¹

Mengenai permasalahan *ta'awun* dalam al-Qur'an penulis melihat ada yang menjelaskan masalah penelitian oleh Nida Ikrimah yang juga membahas tentang konsep *ta'awun* dalam al-Qur'an tetapi peneliti memfokuskan al-Qur'an surah al-Maidah/5:2 juga menjelaskan secara lebih rinci tentang donor darah berbeda dengan karya yang penulis pelajari disini peneliti berfokus pada tolong-menolong dalam pertanian.

Jika Nida Ikrimah dalam penelitiannya menggunakan analisis Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an dalam satu ayat saja dan berfokus pada penelitian *ta'awun* dalam korelasinya dengan kegiatan donor darah.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianzah Zahiruddin di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bagi Hasil Penggarapan Sawah di Desa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo". Dalam skripsi ini Febrianzah Zahiruddin menyimpulkan bahwa paraktek kerja sama penggarapan lahan persawahan dengan sitem bagi hasil seperdua antara pemilik lahan dan penggarap didesa Palur Kecamatan

¹¹ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*,. hml. 302

¹² Nida Ikrimah, *Ta'awun dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah (9) : 2 dalam Tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an dan Konsep Korelasinya Dengan Kegiatan Donoh Darah*, dalam Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2016, hlm. 16

Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dapat dikatakan sah sesuai dengan hukum Islam, karena sudah memenuhi ketentuan dalam pelaksanaan kerjasama muamalah.¹³

Skripsi Ubaidillah tentang “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Bagi Hasil pertanian (Studi Kasus didesa Wanakaya Kabupaten Cirebon)”. Skripsi ini membahas mengenai pandangan Hukum Islam terhadap konsep bagi hasil dan bagaimana praktik sistem bagi hasil.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, ada yang hampir sama dengan penelitian yang akan penyusun susun yaitu sama membahas tentang *ta'awun*, akan tetapi sebagian besar, bahkan semuanya merujuk kepada tinjauan hukum Islam secara keseluruhan berbeda dengan penelitian yang akan penyusun susun, tinjauan hukum lebih dispesifikasikan terhadap *ta'awun* masyarakat pertanian desa Karang Binangun dari *ta'awun* yang dilakukanpun berbeda dengan sistem *ta'awun* yang penyusun teliti dilihat dari objek atau tempat penelitiannya apun belum ada yang sama yaitu di desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian gabungan antara kepustakaan (librariresearch) yang berbasis pada data-data dari buku-buku dalam hal ini tafsir khusus untuk menjawab rumusan masalah pertama dan lapangan

¹³ Febrian Zahiruddin, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bagi hasil Penggarapan Tanah sawah didesa Palur Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*, (Semarang: fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

¹⁴Ubaidillah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Bagi Hasil pertanian (Studi Kasus Didesa Wanakaya Kabupaten Cirebon)* (Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2003) Skripsi tidak diterbitkan

(field research) yaitu penelitian yang berbasis pada data-data lapangan yang terkait dengan subjek yang akan diteliti dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah ke dua. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Dalam penelitian ini ingin menggali dua dimensi yaitu apa yang dialami subjek (orang yang diteliti) dan bagaimana subjek tersebut memaknai pengalaman tersebut. Penelitian ini biasanya memfokuskan diri pada penggalian tekstur dan alur pengalaman selektif dan responden melalui proses interaksi penelitian dan subjek yang ditelitinya dengan teknik wawancara mendalam secara “bebas”¹⁵ dan pendekatan ini berusaha mengungkapkan bagaimana *ta'awun* masyarakat pertanian khususnya desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian menggunakan 2 (dua) sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu¹⁶:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan valid. Dalam mengumpulkan data maka peneliti dapat bekerja sendiri untuk mengumpulkan data atau menggunakan data orang lain. Adapun primernya yang terkait dengan kebutuhan menjawab rumusan masalah pertama adalah kitab-kitab tafsir yang fungsinya

¹⁵ Muhajirin, Maya Panarama, : *Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Idea Press, 2018, hlm. 31

¹⁶Muhajirin, Maya Panarama, : *Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...* hlm. 201

mengangkat informasi terkait pemahaman konsep *ta`awun* pada QS Al-Maidah ayat 2 sementara data primer untuk menjawab rumusan masalah ke dua adalah hasil wawancara kepala desa, tokoh Agama, sesepuh, dan 10 orang yang melakukan kerjasama dan bersedia untuk menjadi subjek peneliti guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data¹⁷ atau sumber data yang bersumber dari hasil mendukung dalam pembahasan penelitian ini, baik dari buku, jurnal, majalah, dokumen, dan beberapa sumber lainnya, buku yang peneliti gunakan sebagai sumber data sekunder adalah masyarakat yang berlokasi didesa Karang Binangun.

3. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti alat mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara diamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang kelakuan, perilaku,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung Alfabeta, 2016, hlm. 187

tindakan, keseluruhan tindak interaksi antar manusia.¹⁸ dalam hal ini peneliti akan mengamati buku atau rujukan dalam *ta'awun* masyarakat pertanian desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan tatap muka langsung dua orang atau lebih mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informasi yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dokumen yang diteliti berbagai macam, tidak ahanya dokumen resmi.metode dokumentasi adalah dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk.²⁰

¹⁸Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, hlm. 70

¹⁹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi penelitian...*hlm. 83

²⁰ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja rodakarya, 1999, hlm. 70

4. Teknik Analisis Data

Proses penting dalam penelitian kualitatif yang harus selalu disandingkan dengan upaya interpretatif meliputi penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dalam analisis data kualitatif, analisis data sebenarnya dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir peneliti dengan menggunakan metode induktif karena prinsip pokok penelitian ini adalah menemukan teori (generalisasi) dari data.²¹

Setelah melakukan pengumpulan data pengolahan data dari penelitian yang diperoleh melalui penelitian lapangan dan ditunjang oleh perpustakaan disusun menjadi satu secara sistematis, maka dengan demikian sumber primer dan sumber sekunder saling melengkapi sehingga diperoleh gambaran jelas untuk mencari alasan terjadinya *ta'awun* masyarakat pertanian ini apa yang melatar belakangi *ta'awun* masyarakat pertanian desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur. jika merujuk pada jenis pendekatan, analisis data yang digunakan adalah deskriptif, Deskriptif kualitatif adalah mengemukakan data dan informasi tersebut dianalisis dengan memakai beberapa kesimpulan sebagai temuan dari hasil penelitian.²²

G. Sistematika Penulisan

²¹ Soejono dan Abdurahman, *Metode Penelitian Suatu pemikiran Dan Penerapan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997, hlm. 30

²² Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 239

Sistematika penulis bertujuan Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada didalamnya dan mempermudah peneliti dalam menulis laporan adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan, yang berisi menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, manfaat peneliti dan penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi tentang landasan tinjauan umum tentang *ta`awun* yang meliputi: pengertian *ta`awun*, macam-macam *ta`awun* dan yang melatar belakangi terjadinya *ta`awun*,

Bab *ketiga*, berisi tentang lokasi penelitian yang membahas tentang berbagai hal yaitu letak geografis, sejarah desa, keadaan sosial, budaya dan ekonomi serta kondisi keagamaan masyarakat desa Karang Binangun Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur.

Bab *Keempat*, Menyajikan hasil penelitian terkait: Konsep *ta`awun* dalam QS Al-Maidah Menurut Para Mufassir dan bagaimana Praktek *ta`awun* masyarakat pertanian desa Karang Binangun kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur.

Bab *Kelima*, Merupakan penutup, pada bab ini menguraikan tentang keseluruhan dari proses penelitian yang berisikan kesimpulan untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi agar mudah dipahami, serta saran-saran dari penulis yang terkait dengan permasalahan.